



Analisis Semiotik Perilaku Manusia dalam “Monster” oleh Seulgi dan Irene

Yupi Yuandita¹, Nur Maghfirah Aesthetika^{2*}

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

*Correspondence: Nur Maghfirah Aesthetika

Email: fira@umsida.ac.id

Received: 07-01-2024

Accepted: 13-02-2024

Published: 15-03-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Studi ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mendeskripsi bahasa visual dari video musik "Monster" oleh Seulgi dan Irene, mengkaji isyarat non-verbal seperti lirik, tarian, gaya, dan narasi. Melalui analisis ini, penelitian menjelaskan manifestasi perilaku manusia, mencakup sifat baik dan jahat, dan bagaimana ini dipengaruhi oleh stimulus eksternal, seperti pelanggaran yang dirasakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni digunakan peneliti yang tertarik pada proses pemaknaan dan pemahaman yang diambil dari kata-kata atau gambar. Hasilnya adalah Musik video "Monster" karya Seulgi dan Irene menunjukkan perilaku manusia yang emosional dan egois dengan keinginan berkuasa, serta sisi baik dan buruk manusia, yang dapat dianalisis melalui audio, tata rias, tata busana, dan properti dalam video, meskipun proses analisisnya rumit karena visualisasi kreatif dan lirik berbahasa Korea.

Katakunci: Semiotika, Video Musik, Perilaku Manusia, Komunikasi Visual, Respon Emosional

Abstract: This study uses Roland Barthes' semiotic analysis to decrypt the visual language of the music video "Monster" by Seulgi and Irene, examining non-verbal cues such as lyrics, dance, style, and narrative. Through this analysis, the research elucidates manifestations of human behavior, encompassing both good and evil traits, and how these are influenced by external stimuli, such as perceived transgressions. The research method employed is qualitative descriptive research, utilized by researchers interested in the process of meaning-making and understanding derived from words or images. The results indicate that the music video "Monster" by Seulgi and Irene showcases human behavior that is emotional and egotistical with a desire for power, as well as the good and bad sides of humans, which can be analyzed through audio, makeup, costume, and props in the video, despite the complexity of the analysis due to creative visualization and Korean lyrics.

Keywords: Semiotics, Music Video, Human Behavior, Visual Communication, Emotional Response

Introduction

Komunikasi merupakan persyaratan hidup manusia. Tidak hanya melalui kata-kata lisan yang terucap, komunikasi yang dilakukan antara satu orang dengan yang lainnya juga dapat melalui tulisan. Secara umum, komunikasi dapat terbagi menjadi dua, yakni komunikasi secara verbal dan komunikasi secara non verbal. Komunikasi secara non-verbal dapat diperoleh dari bahasa isyarat, kode, mimik muka, intonasi bicara, ekspresi dan gesture tubuh. Ekspresi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses pengungkapan suatu maksud serta gagasan [1]. Dengan istilah yang lebih sederhana, komunikasi secara non-verbal mempunyai tujuan sebagai bentuk pengungkapan emosi

atau perasaan yang tidak dapat dikomunikasikan secara verbal.[2] Itulah sebabnya, komunikasi non-verbal dapat menguatkan pesan dari komunikasi verbal.

Menurut Mayinger yang dikutip oleh [3] menyatakan bahwa komunikasi non-verbal dapat dibagi menjadi empat kategori, yakni fisik, estetika, tanda, dan simbolis. Salah satu yang menjadi fokus pada kategori komunikasi non-verbal adalah tanda. Tanda dapat dijabarkan melalui gambar, pola, dan gerakan yang menciptakan makna seperti tarian. Adapun dalam proses penyampaiannya, komunikasi dapat dibagi menjadi komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung.

Dapat diartikan komunikasi langsung jika dua orang atau lebih berkomunikasi secara tatap muka tanpa melalui perantara media dan saling mendapatkan respon atau umpan balik. Sedangkan komunikasi tidak langsung berarti menggunakan media sebagai salah satu alat untuk menyampaikan pesan tersebut, salah satunya ialah musik video. Dalam arti yang sederhana, musik video dapat diartikan sebagai bentuk visualisasi gambar bergerak yang diharapkan dapat menjelaskan makna dari simbol atau tanda yang terdapat pada lagu. Pada musik video yang bagus dapat dilihat dari bagaimana komunikasi atau penyanyi mampu menuangkan ungkapan emosi dan perasaannya kedalam bahasa visual baik dari segi aspek keindahan maupun aspek kebahasaan dan makna pada penggemarnya. Pada dasarnya, bahasa merupakan salah satu sistem tanda yang tidak dapat berfungsi dengan sendirinya. Karena itu, tanda tersebut akan berlaku jika memiliki hubungan dengan tanda yang lain, diantaranya pada taraf semantik, sintaksis, dan pragmatik [4].

Musik video digunakan oleh para seniman musik untuk menunjukkan makna dari sebuah lagu tersebut. Dalam perkembangan media, musik pada dalam piringan hitam yang diputar dengan gramophone, selanjutnya berkembang menjadi kaset pita, seiring dengan berkembangnya zaman, lahirlah kepingan compact disk, yang selanjutnya bergeser menjadi format mp3, dan di era 4.0 ini orang-orang dengan mudah dapat mengakses karya musik melalui streaming platform digital seperti YouTube yang menyediakan streaming musik video dan dapat dinikmati secara gratis [5]. Video adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki peranan dan pengaruh yang cukup kuat pada masyarakat [6].

Selain bertujuan untuk menyampaikan makna lagu, musik video juga dapat digunakan sebagai media promosi album rekaman. Di dalam musik video tentunya memiliki makna yang tersirat pada tanda-tanda, gerakan tubuh, maupun lirik lagu. Tanda-tanda semiotika menurut Roland Barthes terbagi menjadi dua tingkatan, yakni denotasi dan konotasi. Serta makna yang dapat mendeskripsikan tanda denotasi dan konotasi secara detail.

Monster merupakan lagu yang dibawakan oleh Seulgi dan Irene. Seulgi dan Irene merupakan anggota girl group k-pop (korean pop) Red Velvet yang sudah debut sejak 1 Agustus 2014 lalu. Monster merupakan mini album Seulgi dan Irene yang dirilis pada tanggal 7 Juli 2020 yang berisi beberapa lagu, diantaranya yakni Monster, Diamond, Feel Good, Jelly, dan Uncover. Seulgi dan Irene membentuk sub-unit untuk merilis mini album tersebut, yang mana album Monster memiliki dua versi, yakni versi middle note dan top note. Secara keseluruhan album tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hanya cover dan buklet foto yang membedakan setiap versinya.

Jika dilihat dari segi musik video dan lirik keseluruhan, Monster menceritakan tentang seseorang yang mempunyai sisi baik dan buruk. Dalam liriknya "Satu pencahayaan, namun

kenapa ada dua bayangan? Hal lain dalam diriku sepertinya telah membuka mata” mempunyai makna bahwa baik dan jahat itu berdampingan di dalam diri seseorang. Sekalipun seseorang tampak baik, keserakahan dan godaan akan selalu ada bersama di dalamnya. Oleh karena itu, diri seseorang tidak boleh dikuasai sisi keburukan yang dapat membuat orang tersebut kehilangan kontrol emosi. Konsep musik video Monster juga syarat akan adegan yang cenderung gelap, seperti tata rias serta tata busana yang kuat, koreografi dan properti pendukung yang seram. Melalui musik video Monster oleh Seulgi dan Irene, penulis mencoba meneliti tanda-tanda pemaknaan semiotika menurut Roland Barthes. Yang mana tanda-tanda tersebut akan dihubungkan dengan perilaku manusia.

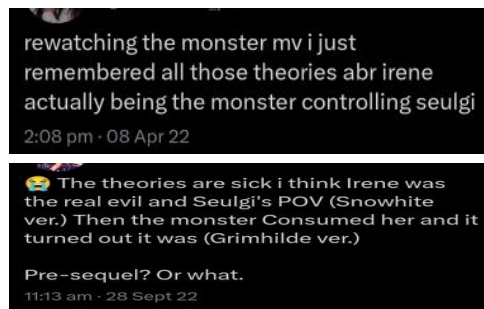
Pada dasarnya perilaku manusia dapat dipicu oleh emosi maupun tekanan sosial. Oleh karenanya, sikap manusia dapat mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri. Pembentukan perilaku juga dipengaruhi oleh kebiasaan atau pengalaman. Dalam psikologi [7], ada berbagai pendekatan tentang perilaku manusia, yakni neurobiologis (yang terjadi antara aktivitas otak dengan pengalaman seperti adanya reaksi emosi), psikoanalisis (perilaku yang dipengaruhi oleh pikiran, ketakutan atau keinginan yang tidak disadari oleh manusia), dan behaviorisme (dari pengalaman). Contoh perilaku manusia adalah emosi, emosi merupakan afeksi atau perasaan yang timbul ketika orang tersebut berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting baginya [8]. Pola perilaku manusia merupakan hasil proses interaksi dengan lingkungannya menyebabkan emosional individual maupun sosial [9].

Analisis semiotika merupakan suatu metode atau cara untuk menganalisis serta memberikan makna terhadap lambang-lambang teks atau pesan [10]. Menurut Roland Barthes, ada dua tingkatan penandaan pada semiotika, yakni tingkat denotasi serta tingkat konotasi. Tingkat denotasi yakni tingkat pertanyaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified, atau dengan pengertian sederhana diartikan sebagai hubungan antara tanda serta landasannya pada realitas yang dapat menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti [11]. Secara semiotika, pesan merupakan penanda sedangkan makna dari pesan tersebut adalah petanda. Pesan yang tertangkap oleh panca indra manusia juga dapat disebut sebagai tanda denotasi. Sistem semiotika pada musik video pada dasarnya menggunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu [12].

Menurut [12] semiotika pada tingkatan kedua yakni konotasi, yang mana pada tingkatan konotasi ini berisi tentang pesan secara implisit atau makna yang tidak tentu, karena hal ini berkaitan dengan psikologis, perasaan, dan keyakinan. Serta terdapat makna yang dapat menggambarkan kedua tanda tersebut secara detail dan ringkas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tanda semiotika yang berhubungan dengan perilaku manusia serta makna yang ada pada musik video Monster oleh Seulgi dan Irene dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Rumusan masalahnya adalah makna apa yang terdapat pada musik video Monster karya Seulgi dan Irene. Dan alasan penulis memilih judul “Analisis Perilaku Manusia Pada Musik Video “Monster” Karya Seulgi Dan Irene (Studi Semiotika Roland Barthes)” adalah karena musik video ini masih sering menjadi topik pembahasan di media sosial Twitter mengenai teori apa yang ada di dalam musik videonya serta teori yang berhubungan antara musik video Monster dengan musik video Red Velvet selanjutnya, seperti cerita berkesinambungan.

Berikut salah dua cuitan yang masih membicarakan musik video Monster oleh Seulgi dan Irene:



Gambar 1. Cuitan yang masih membicarakan musik video Monster karya Seulgi dan Irene

Methodology

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Menurut Creswell yang dikutip oleh [12] penelitian deskriptif kualitatif yakni digunakan peneliti yang tertarik pada proses pemaknaan dan pemahaman yang diambil dari kata-kata atau gambar. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang makna dari tanda yang ada pada musik video Monster oleh Seulgi dan Irene.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan adanya penilaian subjektif dan intersubjektif. Kemudian peneliti juga menilai adanya tanda verbal melalui lirik lagu, serta non-verbal seperti riasan wajah, properti, dan gerakan dalam tarian.

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Pertanda)
3. <i>Denotatif sign</i> (tanda denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	3. <i>Conotative Signified</i> (Pertanda Konotatif)
4. <i>Connotative Signifier</i> (tanda Konotatif)	

Teori Semiotika Roland Barthes. Sumber [13]

Dalam menganalisa maknanya, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang mana teori ini dikembangkan dari teori pertanda-penanda yang dicetuskan oleh Ferdinand de Saussure. Data dapat terkumpul melalui observasi pada musik video Monster di kanal youtube SMTown. Data premier yakni berupa musik video Monster itu sendiri. Serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan situs yang dianggap relevan. Adapun data pendukung yang dapat diperoleh dari hasil wawancara beberapa media online dengan Seulgi dan Irene.

Result and Discussion

Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes maka peneliti akan menyajikan data yang berupa signifier atau tanda, signified atau petanda, denotasi, dan konotasi yang berupa gambar tangkapan layar serta lirik lagu. Tanda, petanda, denotasi dan konotasi tersebut akan saling berhubungan yang membentuk sebuah pemaknaan.

Scene 1: menit ke 0.28

Tanda Denotasi



Gambar 3. Hasil screenshot dari musik video Monster

Penanda (Signifier)

Dua orang perempuan yang sedang menari.

Petanda (Signified)

Dua perempuan yang sedang menari dengan pencahayaan yang membelakangi keduanya.

Penanda Konotasi

Dua perempuan sedang menari dengan latar belakang warna merah dan biru. Adapun lirik lagu yang bertepatan dengan adegan tersebut yakni "Satu pencahayaan, tapi kenapa ada dua bayangan?".

Petanda Konotasi

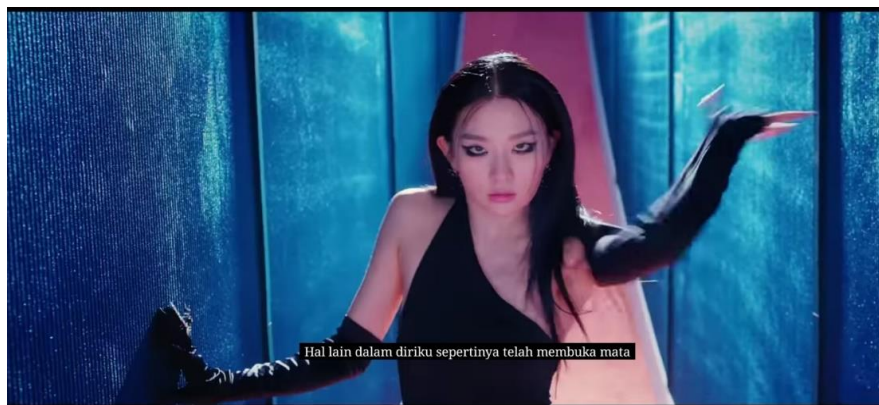
Dari beberapa literatur, penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang warna merah memiliki tanda kemarahan, kekerasan, dan semangat. Sedangkan latar belakang warna biru memiliki makna ketenangan dan dinamis. Pengambilan gambar dengan membelakangi cahaya menandakan bahwa mereka ingin menunjukkan bayangan. Kemudian pada lirik lagu "Satu pencahayaan, tapi kenapa ada dua bayangan?" jika disimpulkan dengan melihat arti perilaku manusia, maka dapat diartikan bahwa manusia memiliki sisi yang berbeda.

Konotasi

"Satu pencahayaan, tapi kenapa ada dua bayangan?", makna yang ditonjolkan oleh pembuat video ialah, pada dasarnya manusia memiliki dua sisi yang berbeda, satu sisi penuh dengan ketenangan dan satu sisi lainnya ada semangat, emosional, dan kekerasan. Semua perilaku manusia akan muncul tergantung dengan situasi. Dalam buku psikologi komunikasi [7] disebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yakni faktor personal dan faktor situasional. Maka, dapat diartikan bahwa perilaku emosional seseorang akan menonjol jika lingkungan sekitar membuatnya marah atau tersinggung. Hal ini didapat karena manusia memiliki insting yang membuat dirinya mengeluarkan amarah dan begitupun sebaliknya, jika lingkungan sekitar membuatnya nyaman, maka perilaku yang akan ditonjolkan ialah perasaan senang. Kita harus mengetahui bahwa meluapkan emosi kepada orang lain bisa menyakiti orang lain, sehingga sisi untuk meredakan emosi juga diperlukan agar perilaku yang diambil tetap stabil dan sesuai dengan kondisinya, hal ini disebut dengan reaksi afektif.

Scene 2: menit ke 0.33

Tanda Denotasi



Gambar 4. Hasil screenshot dari musik video Monster

Penanda (Signifier)

Seorang perempuan yang memakai riasan mencolok.

Petanda (Signified)

Seorang perempuan yang sedang menari dengan riasan wajah yang mencolok serta busana yang serba hitam.

Penanda Konotasi

Dalam scene ini seorang perempuan sedang menari dengan riasan yang mencolok. Pembuat video ingin memperlihatkan sisi antagonis dalam dirinya. Hal ini dapat terlihat pada bentuk alis yang tegas, serta eyeliner bawah mata yang tebal dan menukik. Antagonis ialah tokoh yang digambarkan berwatak buruk atau negatif. Gambar diambil secara big close up untuk memperjelas ekspresi wajah yang terlihat marah dengan mata sedikit melotot. Ekspresi wajah seringkali menampilkan suasana hati seseorang. Menyambung dengan scene 1, pada table 1, dengan lirik "Satu pencahayaan, tapi kenapa ada dua bayangan?", maka yang dimaksud dengan "Hal lain dalam diriku telah membuka mata" dapat dimaknai sebagai perilaku manusia yang lain telah bangkit, yakni sisi negatif dirinya.

Petanda Konotasi

Dalam scene ini, makna yang ingin diperlihatkan adalah bahwa manusia memiliki tendensi untuk melampiaskan amarah. Hal ini dipicu oleh situasional sekitar yang membuatnya tersinggung. Pada dasarnya semua manusia memiliki emosi yang berbeda-beda, sehingga kita tidak pernah tau sesensitif apa perasaan orang lain. Kemudian, pada riasan wajah yang memperlihatkan alis serta eyeliner yang tegas, dapat diperoleh makna bahwa seringkali seseorang dengan riasan tebal mempunyai kesan yang buruk.

Konotasi

Pada dasarnya, tingkat sensitif perasaan orang berbeda-beda. Amarah seseorang juga dapat ditimbulkan dari berbagai hal, misalnya keadaan sekitar yang membuatnya tidak nyaman. Kita tidak bisa mengontrol reaksi orang lain terhadap apa yang kita lakukan, namun kita dapat mengontrol untuk menjaga tutur kata atau perilaku yang bisa menimbulkan orang lain tersinggung. Oleh karenanya, introspeksi diri masing-masing itu sangat diperlukan, agar emosi tetap stabil.

Scene 3: menit ke 1.19

Tanda Denotasi



Gambar 5. Hasil screenshot dari musik video Monster

Penanda (Signifier)

Dalam gambar terlihat seorang perempuan sedang membawa boneka dan dikelilingi oleh boneka. Serta memakai riasan dengan tatanan yang garang dan mata yang menitik tajam.

Petanda (Signified)

Boneka adalah sejenis mainan tiruan yang mempunyai bermacam-macam bentuk, seperti bentuk hewan, buah, manusia dan lain sebagainya. Namun dalam scene ini, boneka dapat merepresentasikan orang yang hanya menjadi mainan orang lain. Artinya, seseorang tersebut mempunyai kekuasaan sehingga dengan mudah mengontrol orang lain.

Penanda Konotasi

Dalam scene ini terdapat seorang perempuan yang memakai riasan tebal dan menunjukkan ekspresi marah. Seorang perempuan tersebut membawa boneka dan dikelilingi oleh boneka yang berbentuk manusia dan memakai riasan serta busana yang mewah.

Petanda Konotasi

Boneka dapat merepresentasikan orang yang hanya menjadi mainan orang lain. Dalam scene ini dapat diperoleh makna bahwasanya manusia memiliki salah satu sifat buruk dalam dirinya jika tidak dapat mengontrol ego, yakni sifat serakah dan ingin berkuasa. Ego adalah struktur kepribadian yang membawa seseorang untuk menjejak pada kenyataan sosial. [7] Sifat manusia yang ingin berkuasa dapat dipicu oleh perasaan yang tidak pernah merasa puas atas apa yang sudah dimilikinya, sehingga orang tersebut akan mengontrol orang-orang untuk menuruti apapun yang diinginkannya.

Konotasi

Rasa tidak pernah puas sepertinya menjadi perasaan paling dasar seorang manusia. Namun, memiliki perasaan ingin memiliki sesuatu atau ego merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap individu manusia. Meskipun kita memiliki kekuasaan yang berlimpah, kita harus berusaha lebih keras untuk mencapai sesuatu tersebut, bukan menggunakan kekuasaan untuk memperlakukan orang lain seperti boneka agar menuruti keinginan kita. Hal itu sangat tidak dibenarkan.

Scene 4: menit ke 1.48

Tanda Denotasi



Gambar 6. Hasil screenshot dari musik video Monster

Penanda (Signifier)

Dalam gambar terlihat seorang perempuan sedang memakai riasan seperti monster dengan wajah yang rusak.

Petanda (Signified)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, monster dapat diartikan makhluk yang sifat dan rupanya sangat menyimpang dari biasa. Seringkali monster digambarkan sebagai makhluk yang berperilaku melewati batas untuk memenuhi nafsunya.

Penanda Konotasi

Dalam scene ini terdapat seorang perempuan memakai riasan seperti monster yang memiliki dua tanduk, mata merah dan wajah yang sedikit hancur. Pengambilan gambar secara close up memperjelas ekspresi orang tersebut yang sedang tersenyum miring. Adapun lirik lagu yang bertepatan dengan scene ini, yakni "Aku adalah monster kecil".

Petanda Konotasi

Seringkali, monster dipandang sebagai makhluk yang berkonotasi negatif atau buruk. Namun monster juga dapat disebut sebagai orang yang memiliki kemampuan rdiatas rata-rata. Makna perilaku yang ditonjolkan dalam scene ini adalah beberapa orang memiliki perasaan ingin berkuasa dan menunjukkannya pada orang di sekitar bahwa ia adalah seorang monster. Hal ini dipicu karena seseorang tersebut ingin mencari validasi dengan menunjukkan kekuasaannya dan membuktikan bahwa ia mampu untuk berkuasa. Perasaan ingin berkuasa kemudian menimbulkan perilaku yang tidak baik jika emosi dalam dirinya tidak terkendali dengan baik.

Konotasi

Untuk mendapatkan validasi dari orang lain, tidak selalu harus berperilaku jahat yang menunjukkan kekuasaan. Namun perasaan ingin divalidasi bisa didapatkan melalui bakat kita yang luar biasa, misalnya bernyanyi dan menari. Orang-orang akan melihat betapa berbakatnya seseorang sehingga dapat disebut monster jika bakat tersebut tersalurkan dengan baik.

Scene 5: menit ke 2.14

Tanda Denotasi



Gambar 7. Hasil screenshoot dari musik video Monster

Penanda (Signifier)

Dalam gambar terlihat seorang perempuan sedang menodongkan pistol ke arah kamera.

Petanda (Signified)

Tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan ancaman. Pistol adalah senjata api yang kerap kali digunakan untuk berlindung dan atau menyerang. Dilihat dari scene ini, seseorang menodongkan pistol karena ingin memperlihatkan sebagai bentuk ancaman.

Penanda Konotasi

Dalam scene ini terdapat seorang perempuan yang sedang menodongkan pistol ke arah kamera. Gambar diambil dengan cara close up untuk memperjelas ekspresi Seulgi yang terlihat garang karena tata rias yang tegas dan eyeliner yang menukik tajam. Adapun lirik lagu yang bertepatan dengan scene ini, yaitu "Namun, Monster akan hidup selamanya"

Petanda Konotasi

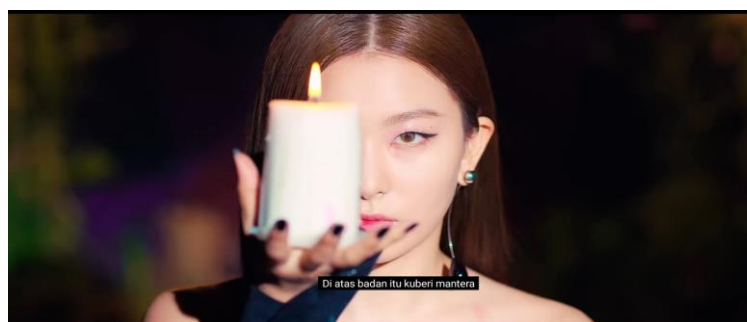
Pada scene ini, konsep yang ingin ditonjolkan adalah bentuk ancaman dari seseorang yang ingin berkuasa. Seulgi menunjukkan kekuasaannya dilihat dari ia yang memiliki pistol, karena tidak semua orang bisa memiliki pistol.

Konotasi

Untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, manusia perlu berusaha keras dengan hasilnya sendiri, bukan dengan bermain kotor seperti mengancam seseorang. Membuat ancaman pada seseorang tidak akan menyelesaikan permasalahan yang diinginkan, namun dapat memperkeruh keadaan.

Scene 6: menit ke 2.30

Tanda Denotasi



Gambar 8. Hasil screenshoot dari musik video Monster

Penanda (Signifier)

Dalam gambar terlihat seorang perempuan sedang membawa lilin putih yang menyala. Dengan riasan yang serba hitam.

Petanda (Signified)

Lilin yang menyala dapat diartikan sebagai harapan yang disemogakan untuk terkabul. Sedangkan riasan serba hitam biasanya cenderung memiliki karakter yang tidak baik.

Penanda Konotasi

Dalam scene ini terdapat seorang perempuan yang membawa lilin putih menyala, serta lirik lagu yang bertepatan "Di atas badan itu akan kuberi mantra".

Petanda Konotasi

Dari beberapa literatur yang penulis baca, mantra merupakan sekumpulan suku kata, suara atau kalimat yang dapat dipercaya memiliki energi spiritual. Dikutip dari jurnal berjudul Ideologi Islam-Jawa Pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Sapardi Djoko Damono, [14] mantra merupakan sebuah komunikasi satu arah yang ditujukan pada sesuatu yang dianggap dapat membantu mengabdikan permohonan si pengucap mantra. Terlihat seorang wanita tersebut membawa lilin. Dalam jurnal yang peneliti baca, lilin identic dengan api dan penerangan yang memiliki keterkaitan khusus pada figure Baphomet atau setan [15]. Konsep perilaku yang ingin ditonjolkan pada scene ini adalah seseorang yang tidak pernah puas atas pencapaian dirinya. Sehingga seseorang akan melakukan segala upaya termasuk memberi mantra kepada orang lain, agar orang lain mengabdikan harapannya.

Konotasi

Konsep perasaan yang ingin memiliki segalanya merupakan tindakan yang kurang baik. Karena pada konsep ini terlihat bahwa manusia tidak akan pernah puas dengan apa yang telah didapatkannya. Namun, jika ada suatu hal yang diinginkan, seseorang harus berusaha lagi agar mendapatkan sesuatu tersebut, bukan dengan menyuruh orang lain untuk patuh terhadap apa yang kita harapkan.

Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat terdapat representasi perilaku buruk manusia dalam hal menginginkan sesuatu, seperti mengancam, mempermainkan orang lain, dan menunjukkan kekuasaannya.

Emosi Yang Tidak Terkontrol Tidak Dapat Menemukan Solusi

Emosi yang tidak terkontrol akan membuat masalah semakin runyam. Untuk menyelesaikan masalah seperti menginginkan sesuatu, tidak seharusnya seseorang menggunakan ancaman atau kekuasaannya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5, yang mana Seulgi mengancam menggunakan pistol untuk menunjukkan kekuasaannya. Meskipun ini dipengaruhi keadaan yang membuatnya meluapkan emosi, tidak seharusnya manusia bertindak sejauh itu

Manusia Memiliki Dua Sisi Perilaku

Setiap manusia akan memiliki sisi emosi yang buruk dan sisi emosi yang baik. Emosi merupakan salah satu reaksi yang melibatkan pengalaman dan perilaku seseorang untuk menghadapi suatu kondisi tertentu. Emosi yang baik ditandai dengan kestabilan perasaan

dan perilaku seseorang dalam menangani masalah. Ketepatan berekspresi dalam kondisi tertentu juga bisa disebut sebagai kestabilan emosi.

Emosi yang negatif biasanya dipicu pada faktor eksternal yang menyinggung perasaan seseorang, sehingga orang tersebut melampiaskan dengan emosi marah, kesal, dan terkesan jahat. Maka, pengendalian emosi disituasi tertentu sangat diperlukan agar tidak lepas kontrol.

Conclusion

Pada dasarnya, manusia memiliki perilaku yang baik dan buruk. Emosi setiap manusia tergantung pada individu dan lingkungan eksternal. Selain keindahan visualisasi dan gerakan koreografi pada musik video "Monster" karya Seulgi dan Irene, terdapat makna perilaku manusia yang tergambar. Video musik tersebut menceritakan emosi yang tidak terkontrol karena suatu keinginan dan perasaan ingin berkuasa. Semua perasaan emosi dan perasaan ingin berkuasa tidak ditemukan solusi untuk meredakan emosi tersebut. Perilaku yang tergambar sangat buruk dalam mengatasi masalahnya, seperti jika ingin sesuatu, Seulgi akan menodongkan pistol dan mengirimkan mantra sehingga kengingannya terakbul. Ataupun Irene yang menggunakan boneka untuk mengontrol orang lain. Seluruh lirik lagu atau audio dan visualisasi hanya menggambarkan betapa emosionalnya Seulgi dan Irene.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisa semiotika pada musik video Monster karya Seulgi dan Irene mampu membuktikan adanya tanda perilaku manusia emosional, egois, selalu ingin berkuasa, serta baik dan buruk manusia. Hal tersebut dapat diperoleh dari audio, tata rias, tata busana, maupun properti yang ada dalam musik video. Dalam menganalisis makna atau konsep yang ada pada video tersebut, peneliti memerlukan proses yang cukup rumit. Hal ini dikarenakan visualisasi makna pada musik video sangat kreatif dan lirik lagu asli yang berbahasa Korea. Acknowledgement

Penulis mengungkapkan rasa bersyukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan anugerah rahmat dan bimbingan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini. Tambahan dari itu, penulis juga ingin mengucapkan penghargaan kepada semua individu yang turut berpartisipasi dalam menuntaskan skripsi ini. Setiap bentuk bantuan dan dukungan amat dihargai serta memiliki makna yang mendalam bagi penulis dalam mengakhiri perjalanan akademis ini.

Acknowledgement

Puji syukur, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan artikel jurnal yang berjudul "Analisis Perilaku Manusia Pada Musik Video "Monster" Karya Seulgi dan Irene dengan tepat waktu. Penulis menyadari benar bahwa artikel ini tidak luput dari dukungan orang-orang yang selalu memberikan masukan sehingga penyusunan artikel dapat lebih runtut. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran serta memberikan perhatian selama penulisan artikel ini. Terima kasih juga, penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang memberikan dukungan berupa moral, sehingga penulis mendapatkan motivasi.

Akhir kata, penulis berharap semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya dan bagi pelajar yang ingin meneliti menggunakan analisis yang serupa.

References

- R. A. Mawardi, "Pengertian Ekspresi dan 7 Jenisnya yang Diakui Universal," Detik.com, 2022. [Online]. Available: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6133459/pengertian-ekspresi-dan-7-jenisnya-yang-diakui-universal>. [Accessed: Jul. 03, 2023].
- I. Putri, "Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik," *J. Ilm. Syi'ar*, vol. 18, no. 1, pp. 56, 2018. doi: 10.29300/syr.v18i1.1570.
- N. B. Putri and K. Y. S. Putri, "Representasi Toxic Relationship Dalam Video Klip Kard-You in Me," *Semiot. J. Komun.*, vol. 14, no. 1, 2020. [Online]. Available: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2197>.
- R. Septiana, "Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Dalam Film WHO AM I KEIN SYSTEM IST SICHER (Suatu Analisis Semiotik)," Skripsi, 2019.
- Y. R. Muhammad and A. Rachman, "Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Karya Musik Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Band Sendau Gurau Di Semarang)," *Musik. J. Pertunjuk. dan Pendidik. Musik*, vol. 2, no. 1, pp. 23–30, 2020. doi: 10.24036/musikolastika.v2i1.35.
- O. Filza Rezeki and N. Harahap, "Analisis Teknik Sinematografi Dalam Videoklip 'Till We Meet Again,'" *JISOS J. Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 1495–1502, 2023. [Online]. Available: <http://bajangjournal.com/index.php/JISOS>.
- N. M. Armando, "Psikologi Komunikasi," 9th ed. Tangerang: PT Prasejati Mandiri, 2018.
- Darmiah, "Perkembangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI," *Pionir J. Pendidik.*, vol. 8, pp. 94–104, 2019.
- D. Hantono and D. Pramitasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial," *Natl. Acad. J. Archit.*, vol. 5, no. 2, pp. 85–93, 2018.
- N. Maghfirah, "Analysis About Body Shaming in Imperfect Film," 2022.
- P. Yelly, "Analisis Makhluk Superior (Naga) Dalam Legenda Danau Kembar (Kajian Semiotika Roland Barthes; Dua Pertandaan Jadi Mitos)," *Serunai Bhs. Indones.*, vol. 16, no. 2, pp. 121–125, 2019.
- A. Riwu and T. Pujiati, "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara," *Deiksis*, vol. 10, no. 03, pp. 1–18, 2018. doi: 10.30998/deiksis.v10i03.2809.
- June, "Semiotika Roland Barthes," Kompasiana.com, 2021. [Online]. Available: https://www.kompasiana.com/juno_naro/5d929a4f097f3603e006d912/semiotika-roland-barthes. [Accessed: Jul. 03, 2023].
- H. Isnaini, "Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono," pp. 1–18, 2018.
- J. S. Santoso and T. A. Pramonojati, "Representasi Simbol Okultisme Pada Film 'Sebelum Iblis Menjemput' (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *eProceedings ...*, vol. 7, no. 2, pp. 7656–7666, 2020. [Online]. Available:

[https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13905/13645.](https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13905/13645)